

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Protein hewani memegang peran penting bagi pemenuhan gizi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut, masyarakat akan cenderung mengonsumsi daging unggas karena dapat diperoleh dengan harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan daging hasil ternak lainnya, sehingga daging unggas lebih banyak digemari oleh beragam kalangan masyarakat.

Salah satu jenis unggas yang dapat dibudidayakan untuk diambil dagingnya adalah ayam jantan tipe medium. Menurut Riyanti (1995), ayam jantan tipe medium mempunyai bentuk tubuh dan kadar lemak yang menyerupai ayam kampung. Ayam jantan tipe medium merupakan hasil samping dari penetasan *strain* ayam petelur yang umumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Ayam jantan tipe medium dapat dipelihara seperti *broiler*, tetapi rasa dagingnya mirip dengan ayam kampung.

Peningkatan produktivitas ayam jantan tipe medium dapat dilakukan melalui pemeliharaan yang baik dengan kepadatan kandang yang sesuai. Tingkat kepadatan kandang dapat memengaruhi kenyamanan ayam yang nantinya akan memengaruhi performan ayam tersebut. Hal ini terjadi karena pada tingkat kepadatan kandang yang ideal, akan tercipta keadaan kandang yang nyaman bagi

ayam dan ayam lebih banyak makan. Kepadatan kandang yang tinggi dapat meningkatkan suhu dalam kandang sehingga ayam akan merasa kepanasan dan tidak nyaman. Kondisi tidak nyaman tersebut akan menurunkan konsumsi ransum ayam.

Untuk ayam jantan tipe medium belum diperoleh kepadatan kandang yang ideal, sedangkan pada *broiler* yang telah diperoleh kepadatan kandang ideal yakni 10 ekor m^{-2} atau 10--15 kg m^{-2} . Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Bujung (2010) dengan kepadatan kandang 10, 12, 14, dan 16 m^{-2} menunjukkan adanya pengaruh terbaik pada kepadatan kandang 10 ekor m^{-2} terhadap konsumsi air minum dan *income over feed cost* ayam jantan tipe medium, namun berpengaruh tidak nyata terhadap penambahan berat tubuh, konsumsi, dan konversi ransum.

Penelitian tentang kepadatan kandang ayam jantan tipe medium di kandang panggung sudah dilakukan oleh Anggraini (2011) dengan kepadatan kandang 16, 19, dan 22 ekor m^{-2} . Berdasarkan hasil penelitian tersebut kepadatan kandang berpengaruh nyata terhadap konsumsi ransum dan *income over feed cost*, namun tidak berpengaruh nyata terhadap penambahan berat tubuh, konversi ransum, dan konsumsi air minum ayam jantan tipe medium. Kepadatan kandang 16 ekor m^{-2} memberikan pengaruh terbaik terhadap *income over feed cost*. Walaupun demikian, sampai saat ini belum ditemukan kepadatan kandang yang terbaik untuk ayam jantan tipe medium. Kondisi ini terjadi karena perkembangan pemeliharaan ayam jantan tipe medium belum sepesat perkembangan usaha pemeliharaan *broiler*. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang dapat

mendukung dan memberikan informasi mengenai pengaruh kepadatan kandang terhadap produktivitas ayam jantan tipe medium, khususnya yang dipelihara di kandang panggung.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) mengetahui pengaruh kepadatan kandang terhadap performan ayam jantan tipe medium;
- 2) mengetahui kepadatan kandang terbaik terhadap performan ayam jantan tipe medium.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak mengenai kepadatan kandang yang terbaik dengan performan terbaik dalam pemeliharaan ayam jantan tipe medium, khususnya di kandang panggung.

D. Kerangka Pemikiran

Ayam jantan tipe medium merupakan hasil samping dari penetasan *strain* ayam petelur yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Biasanya, ayam ini dipisahkan setelah dilakukan pemisahan jenis kelamin (*sexing*), lalu digiling untuk dimanfaatkan sebagai komponen pakan. Dengan kata lain, ayam jantan tipe medium adalah ayam afkir karena dalam hal ini yang akan dibesarkan untuk menghasilkan telur adalah ayam betina.

Ayam jantan tipe medium memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dari pada ayam betinanya (Supriyanto, 2002). Hal ini lah yang menjadi dasar ayam ini dapat

dikembangkan sebagai sumber penghasil daging yang baik. Pertumbuhan ayam jantan tipe medium juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu (2004) bahwa faktor genetik berperan sebesar 30% terhadap pertumbuhan ayam, sedangkan faktor lingkungan berperan sebesar 70%.

Faktor genetik yang memengaruhi meliputi bibit, *strain*, dan latar belakang induk. *Day old chick* (DOC) yang berasal dari penetasan dengan *strain* yang baik akan memiliki performan dan kualitas yang baik. Sebaliknya, jika DOC diperoleh dari tempat penetasan dengan *strain* yang buruk maka dapat diperkirakan bahwa DOC tersebut merupakan DOC dengan kualitas rendah.

Meskipun demikian, faktor lingkungan tetap memegang peranan terbesar dalam pemeliharaan dan produksi unggas. Faktor lingkungan yang dimaksud meliputi kepadatan kandang, pemberian ransum, suhu dan kelembaban kandang, dan lain-lain. Salah satu faktor lingkungan yang sangat memengaruhi performan ayam jantan tipe medium adalah kepadatan kandang. Kepadatan kandang berpengaruh terhadap fisiologis unggas dan memengaruhi tingkat kenyamanan unggas dalam kandang, sehingga berpengaruh pula pada konsumsi air minum, konsumsi dan konversi ransum, serta IOFC yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap penambahan berat badannya.

Ayam jantan tipe medium mempunyai bobot tubuh yang cukup besar, namun masih berada di antara bobot ayam tipe ringan dan *broiler*. Umumnya pemeliharaan ayam jantan tipe medium yang dilakukan peternak di lapangan belum memperhatikan kepadatan kandang yang terbaik. Padahal ayam akan

merasa nyaman pada kepadatan kandang yang sesuai. Biasanya kapasitas kandang hanya diperkirakan berdasarkan luas kandang. Jika ayam jantan medium dipelihara berdasarkan standar kepadatan kandang *broiler* yakni 10 ekor m^{-2} , maka kurang sesuai karena ayam jantan medium tidak memiliki pertumbuhan secepat *broiler*, sehingga terjadi pemborosan ruang kandang.

Pada pemeliharaan ayam jantan tipe medium belum ditemukan kepadatan kandang yang terbaik. Menurut Rasyaf (2005), kepadatan kandang untuk fase *starter* ayam petelur tipe ringan setiap 1 m^2 dapat diisi oleh 16 ekor ayam, sedangkan ayam petelur tipe medium setiap 1 m^2 cukup untuk 11 ekor ayam. Berdasarkan hasil penelitian Bujung (2010) kepadatan kandang 10 ekor m^{-2} memberikan pengaruh terbaik terhadap konsumsi air minum dan *income over feed cost* ayam jantan tipe medium di kandang postal. Hasil penelitian Anggraini (2011) menunjukkan bahwa kepadatan kandang 16 ekor m^{-2} memberikan pengaruh terbaik terhadap *income over feed cost* ayam jantan tipe medium di kandang panggung.

Kepadatan kandang yang terlalu tinggi mengakibatkan tingkat konsumsi ransum berkurang, tingkat pertumbuhan yang terhambat, efisiensi ransum yang berkurang, tingkat kematian yang meningkat, kasus kanibalisme meningkat, luka dada meningkat, dan keperluan ventilasi meningkat. Apabila kepadatan kandang rendah, maka akan menyebabkan pemborosan ruang kandang per ekor ayam. Ayam akan banyak bergerak sehingga energi banyak terbuang (Fadillah, 2005).

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

- 1) adanya pengaruh tingkat kepadatan kandang terhadap performan (konsumsi ransum, air minum, penambahan berat tubuh, konversi, dan IOFC) ayam jantan tipe medium di kandang panggung;
- 2) adanya tingkat kepadatan kandang yang terbaik terhadap performan ayam jantan tipe medium di kandang panggung.